

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bimbingan adalah sebuah proses, artinya bimbingan tidak bersifat instan sekali jadi langsung sukses, melainkan dilakukan setahap demi setahap sesuai dengan dinamika yang terjadi di dalam proses bimbingan itu sendiri (Lilis Satria, 2016:3). Maka dari itu, bimbingan akan dilakukan secara terus menerus agar mendapatkan hasil yang baik. Dalam hal ini, bimbingan bertujuan untuk membantu individu memahami dan mengembangkan potensi diri, meningkatkan kemampuan, serta melengkapi pengetahuan dan pengalaman diri termasuk di bidang pendidikan.

Pendidikan sendiri merupakan pertolongan atau bimbingan secara sadar yang diberikan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik atau siswa dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniah ke arah kedewasaan dan seterusnya sehingga terbentuk kepribadian yang jauh lebih baik. Dengan demikian, pendidikan berlangsung sejak anak dilahirkan sampai mencapai kesempurnaannya atau sampai akhir hidupnya, sebagaimana sesuai dalam Al-Qur'an surat Ar-Ruum ayat 30 yang artinya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (Islam) sesuai dengan fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemah spesial for woman)

Sekolah merupakan lembaga formal yang dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi masyarakat untuk menjadi siswa yang akan mengalami kemajuan melalui serangkaian kegiatan belajar di sekolah. Maka dari itu, sekolah akan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengajarkan dan menanamkan sikap kedisiplinan siswa. Sudah diketahui sebelumnya, bahwa di setiap sekolah pasti mempunyai peraturan atau tata tertib untuk mengontrol proses pendidikan dan memastikan bahwa itu berjalan sesuai dengan hasil yang diinginkan. Setiap siswa tentunya diharapkan agar berperilaku sesuai dengan tata tertib yang berlaku di sekolah selama melakukan kegiatan pendidikan, siswa tidak dibebaskan dari berbagai peraturan yang berlaku di sekolah.

Sekolah merupakan langkah selanjutnya setelah pengembangan karakter dari orang tua, sehingga tata tertib atau peraturan yang diterapkan oleh sekolah merupakan upaya sekolah untuk membentuk karakter siswa yang disiplin. Selain itu, disiplin juga bermanfaat bagi siswa-siswi di masa sekarang dan masa depan (Widi, 2017: 135). Kedisiplinan itu sangat penting bagi perkembangan siswa demi masa depan yang cerah. Karena disiplin, siswa akan terinspirasi untuk mewujudkan cita-citanya yang diimpikan sejak kecil. Selain itu, disiplin cukup efektif untuk mendapatkan hasil yang baik dengan proses yang baik juga.

Disiplin merupakan kepatuhan individu dalam mengikuti tata tertib atau peraturan sebab didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar (Arikunto, 1980: 114). Setiap siswa tentunya memerlukan kedisiplinan karena dengan disiplin siswa dapat berperilaku tidak

menyimpang dari peraturan yang telah dibuat. Kemudian, dengan disiplin juga siswa dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan juga dapat memahami, mengatur keseimbangan atau keinginan individu dengan individu lainnya, menjauhi siswa melakukan perbuatan yang dilarang oleh sekolah, mendorong siswa melakukan perbuatan yang baik dan benar.

Sikap disiplin dapat dilihat sebagai suatu tindakan yang diambil secara tegas atau terus menerus untuk membentengi diri sendiri sehingga perilaku yang tidak baik akan lambat laun dapat berubah menjadi baik. Standar kedisiplinan yang tinggi terlihat dari seberapa baik prestasi siswa secara akademis, sosial dan mental (Maazi, 2021).

Keberhasilan dalam segala hal termasuk proses belajar, tergantung pada pengembangan, penanaman, dan penerapan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Karena belajar membutuhkan kerja keras, tenaga, mental, dan memanfaatkan waktu luang. Hal tersebut menuntut upaya yang serius, rajin, berdedikasi, dan terus menerus belajar. Dalam hal ini, bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam pendidikan dengan membantu setiap individu siswa dengan cara bimbingan kelompok untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan kedisiplinan siswa.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jenjang, jalur, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian, siswa merupakan orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan harapan dan cita-cita masa depan. Sedangkan menurut Oemar Hamalik mendefinisikan siswa atau peserta didik

sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya akan diproses, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan yang bermoral, dan berakhlak baik.

Dari pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa merupakan individu di bidang pendidikan yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapannya dengan tujuan menjadi manusia yang berkualitas, bermoral, dan berakhlak baik.

Siswa memperoleh pengetahuan tentang lingkungan mereka, orang lain, dan dirinya sendiri. Siswa perlu mengendalikan diri, maksudnya adalah kemampuan untuk secara konsisten menahan perilaku seseorang untuk menghindari pantang menyerah pada dorongan yang berlebihan. Pengendalian diri ini termasuk mematuhi peraturan, dengan kata lain siswa dapat berperilaku sesuai dengan tata tertib sekolah yang telah ditetapkan. Sehingga siswa akan mengembangkan rasa disiplin untuk mematuhi tata tertib sekolah.

Disiplin adalah pemahaman bahwa seseorang harus bertindak dengan teratur, harus bertanggung jawab dengan penuh dan sesuai dengan semua aturan yang berlaku. Disiplin merupakan tindakan menaati dan kepatuhan dari kesadaran diri dan dorongan dari dalam diri sendiri. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa di SMK Pasundan 2 Bandung sampai saat ini masih banyak siswa-siswi khususnya di kelas X Teknik Otomotif A yang belum sadar akan pentingnya disiplin. Hal inilah yang menyebabkan siswa tidak bisa mengendalikan perilakunya dan melanggar peraturan di sekolah.

Siswa yang disiplin adalah siswa yang mentaati peraturan tata tertib di sekolah. Tata tertib sekolah tersebut yaitu mematuhi peraturan sekolah, mengerjakan tugas yang diberikan guru, jujur, berkelakuan baik, tidak meninggalkan kelas saat berlangsung proses belajar mengajar, tidak main *handphone* saat proses belajar berlangsung, tepat waktu dalam masuk kelas sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditentukan, dan tidak membuat keributan di dalam kelas agar tidak mengganggu konsentrasi saat belajar. Namun, siswa di kelas X Teknik Otomotif A masih banyak yang kurang disiplin. Seperti suka bermain *game* online saat proses belajar berlangsung, tidak tepat waktu dalam masuk kelas, bolos, serta sering berbicara kasar ketika sedang belajar.

Masalah kedisiplinan pada siswa dapat menimbulkan hambatan besar pada bidang belajar siswa, karir, dan kehidupan sosialnya. Siswa yang memiliki kedisiplinan yang rendah dalam kehidupan pribadinya tentu saja akan menghambat perkembangan dalam kehidupan sehari-harinya. Maka dari itu, salah satu cara meningkatkan kedisiplinan pada siswa yaitu dengan menggunakan pendekatan *behavioral* karena pendekatan ini merupakan hal yang sangat penting dalam merubah tingkah laku manusia. Perubahan tingkah laku manusia itu bisa dipelajari dari proses belajar yang ada di lingkungannya. Pendekatan *behavioral* ini juga dikenal sebagai tindakan yang bertujuan untuk mengubah perilaku. Pada dasarnya, pendekatan ini diarahkan pada tujuan perilaku tingkah laku baru, serta penghapusan tingkah laku yang sebelumnya ada pada diri manusia, serta mempertahankan dan memperkuat tingkah laku yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas X Teknik Otomotif A, jumlah siswanya ada 33 orang dan siswinya 2 orang, jadi jumlah semuanya ada 35 orang . Dari 35 siswa-siswi tersebut, semuanya pulang pergi dari rumah ke sekolah karena, hampir semua siswa-siswi tersebut memiliki rumah yang dekat dengan sekolah tersebut. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa dengan jarak dari rumah ke sekolah dekat, masih banyak siswa-siswi yang tidak disiplin seperti telat masuk kelas atau kesiangan.

Pihak sekolah khususnya guru BK mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan menangani siswa yang bermasalah atau melanggar tata tertib sekolah. Salah satu usaha guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan cara melakukan bimbingan kelompok kepada siswa agar terciptanya suasana belajar yang nyaman dan tenteram. Bimbingan kelompok merupakan upaya pelayanan yang berorientasi untuk membantu sekelompok orang dalam usahanya mengembangkan diri dengan segala kemampuannya yang didukung oleh sarana yang ada (Satriah, 2016: 13).

Adapun tujuan pelayanan bimbingan di sekolah yaitu untuk membantu warga sekolah terutama peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dengan memberikan bimbingan dan arahan serta solusi yang terbaik dari semua persoalan tersebut. Menurut Prayitno (1994), pelayanan bimbingan dan memberikan sumbangan yang berarti terhadap pengajaran. Misalnya, proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif apabila siswa terbebas dari masalah-masalah yang mengganggu proses belajarnya. Pembebasan masalah-masalah siswa itu dilakukan melalui

pelayanan bimbingan kelompok dengan materi layanan bimbingan kelompok ini, dapat dimanfaatkan oleh guru BK untuk penyesuaian pengajaran.

Melalui bimbingan kelompok, konseli atau siswa diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan banyak hal yang terjadi di sekitarnya, dapat memaksimalkan pengembangan pribadi, pembahasan dan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok, menghindarkan dari masalah dan masalah terselesaikan. Oleh karena itu, bimbingan kelompok melalui pendekatan *behavioral* gunanya sangat efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMK Pasundan 2 Bandung.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana proses bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa kelas X Teknik Otomotif A SMK Pasundan 2 Bandung.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat diambil suatu fokus penelitian masalahnya. Pada penelitian ini, yang menjadi fokus masalahnya adalah bagaimana layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan *behavioral* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa kelas X Teknik Otomotif A SMK Pasundan 2 Bandung.

Untuk lebih jelasnya, berikut rincian-rincian fokus masalahnya:

1. Bagaimana kondisi kedisiplinan belajar pada siswa kelas X Teknik Otomotif A SMK Pasundan 2 Bandung?

2. Bagaimana proses layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan *behavioral* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa kelas X Teknik Otomotif A SMK Pasundan 2 Bandung?
3. Bagaimana hasil proses layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan *behavioral* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa kelas X Teknik Otomotif A SMK Pasundan 2 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini, tujuan diadakannya penelitian mengacu pada fokus penelitian yang sudah disebutkan di atas. Untuk rinciannya, dibawah ini adalah tujuan dari penelitian yang dilakukan:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi kedisiplinan belajar pada siswa kelas X Teknik Otomotif A SMK Pasundan 2 Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan *behavioral* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa kelas X Teknik Otomotif A SMK Pasundan 2 Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil proses layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan *behavioral* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa kelas X Teknik Otomotif A SMK Pasundan 2 Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini, peneliti mengharapkan adanya manfaat yang dihasilkan sehingga berguna bagi setiap orang yang membacanya. Untuk itu, peneliti berharap berguna secara akademis dan praktis.

1. Secara akademis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan mampu menyumbangkan manfaat atau wawasan bagi orang yang membacanya baik dari segi ilmu pengetahuan yang relevan dengan kajian keilmuan Bimbingan Konseling Islam khususnya layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan *behavioral* ini untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi siswa khususnya kelas X Teknik Otomotif A dan juga untuk membantu lokasi penelitian terutama guru BK dalam memecahkan masalah mengenai kedisiplinan belajar pada siswa dengan layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan *behavioral*.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Pada bagian ini, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan objek dan permasalahan yang berbeda untuk dijadikan acuan pada penelitian ini. Selain itu, akan memaparkan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan teori yang relevan. Adapun hasil dari penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Meliana Siagan dengan judul skripsi “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kedisiplinan Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Aek Botik Tapanuli” tahun 2017. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa dari mulai kelas VII sampai kelas IX. Dari penelitian terdahulu ini, terdapat persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas tentang layanan bimbingan kelompok mengenai kedisiplinan. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian peneliti yaitu pada metode penelitian yaitu penelitian terdahulu ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian peneliti menggunakan pendekatan kualitatif perbedaan lainnya yaitu pada subjek dan tempat penelitian.
2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sugiarti dengan judul skripsi “Layanan Bimbingan Konseling Pada Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Panago II Seluma” tahun 2017. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa layanan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Panago II Seluma ini memberikan layanan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu menggunakan layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling individu, dan layanan konsultasi. Dari penelitian terdahulu ini, terdapat persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama berfokus pada layanan bimbingan kelompok. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu peneliti terdahulu menggunakan layanan bimbingan

konseling sedangkan penelitian peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok.

3. Jurnal karya Febri Dahlia, dkk dengan judul “Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Positive Behavior Support dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa” tahun 2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada layanan bimbingan kelompok yang dilakukan dengan pendekatan *behavior support* memiliki pengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan pada siswa. Terdapat persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama berfokus pada layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu menggunakan pendekatan *positive behavior support*, sedangkan penelitian peneliti menggunakan pendekatan *behavior* saja.
4. Jurnal karya Hanif Aftiani, dkk dengan judul “Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro” tahun 2013. Hasil dari penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena dilihat dari analisis yang menunjukkan adanya perbedaan skor dari *pre-test* dengan *post-test* pada setiap siswa setelah diberikan perlakuan konseling *behavior*, yaitu dengan adanya penurunan skor pelanggaran tata tertib sekolah pada seluruh subjek penelitian yang dimana artinya tingkat kedisiplinan siswa semakin meningkat. Terdapat persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama

menggunakan pendekatan *behavior* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu pada metode penelitian terdahulu ini menggunakan metode jenis eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa pembeda (*Pre-Experimental design* dengan *model one group pre-test and post-test design*), sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode fenomenologis yang dilakukan secara alamiah dengan berusaha memahami arti peristiwa-peristiwa atau fenomena dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang dan situasi tertentu.

5. Jurnal karya Ade Anandayu dengan judul “Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Konseling Kelompok Behavioral Untuk Siswa Kelas VII SMP” tahun 2019. Hasil dari penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas VII SMP yang mengikuti layanan konseling kelompok *behavioral*. Terdapat persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama berfokus pada meningkatkan kedisiplinan siswa menggunakan pendekatan *behavior*, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu penelitian terdahulu menggunakan konseling kelompok sedangkan penelitian peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dan juga terdapat perbedaan lainnya yaitu pada tempat penelitian.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Bimbingan Kelompok

Bimbingan dalam bahasa Inggris yaitu “*guidance*” yang berasal dari kata kerja *to guide* yang artinya menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah yang lebih baik atau bermanfaat di dalam kehidupannya di masa kini dan masa yang akan datang (Arifin, 1994: 1). Adapun bimbingan “*guidance*” dalam bahasa Arab yaitu الارشاد yang artinya pengarah, bimbingan atau juga bisa mengarahkan, membimbing ataupun menunjukkan (Munawwir, 1984: 535).

Menurut Prayitno (2004: 99), bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang yang ahli kepada beberapa individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Menurut Shertzer dan Stone mengartikan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar dapat memahami diri dan lingkungannya. Adapun pengertian bimbingan kelompok menurut Prayitno (2004) adalah suatu kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok bebas mengeluarkan pendapat, bisa saling berinteraksi, menanggapi dan memberi saran agar bisa bermanfaat untuk diri peserta sendiri, dan untuk peserta yang lainnya. Sukardi (2005: 48), mengatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan seseorang secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber terutama pembimbing yang dapat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari

baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, maupun anggota masyarakat.

Dari pengertian menurut para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan kegiatan bimbingan yang dilakukan secara berkelompok yang menimbulkan interaksi antar anggota kelompoknya dengan saling mengeluarkan pendapat, saran dan tanggapan untuk mencapai tujuan bersama.

b. Teori *Behavioral*

Behavioral atau *Behaviorisme* merupakan sebuah pandangan teoritis yang beranggapan bahwa persoalan psikologi adalah tingkah laku, tanpa mengaitkan dengan konsepsi-konsepsi mengenai mentalitas dan kesadaran (Chaplin, 2002). Salah satu aspek penting dari konseling *behavioral* ini yaitu penekanannya pada tingkah laku yang bisa didefinisikan secara operasional, dapat diamati, dan dapat diukur. Perubahan tingkah laku nyata sebagai kriteria spesifik keberhasilan konseling memberikan kemungkinan bagi evaluasi langsung dan segera terhadap keberhasilan konseling *behavioral*. Adapun teknik konseling *behavioral* yaitu latihan asertif, desensitisasi sistematis, pengkondisian aversi, dan pembentukan tingkah laku model.

Tingkah laku bermasalah (*tingkah laku mal-adaptif*) dalam pandangan pendekatan *behavioral* dapat dijelaskan sebagai tingkah laku atau kebiasaan-kebiasaan negatif atau tingkah laku yang tidak tepat, yaitu tingkah laku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan (*undesireable behavior*). Pendekatan ini juga memandang bahwa seluruh tingkah laku manusia, termasuk tingkah laku bermasalah, didapat dengan cara

belajar dan untuk mengubahnya juga dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip belajar.

c. Disiplin Belajar

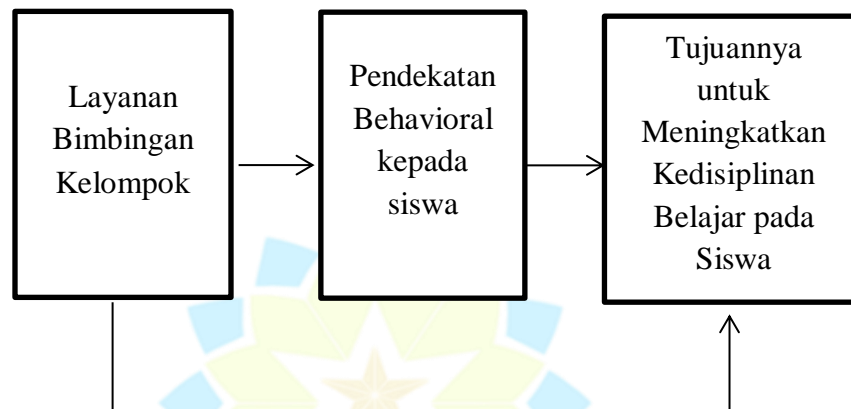
Menurut Wahyono (dalam Faiqotul Isnaini, dkk, 2015), kedisiplinan belajar merupakan suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku dan sikap pribadi atau kelompok yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, ketertiban dan ketaatan. Dalam proses pembelajaran, disiplin belajar adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan karena hal ini disebabkan pembelajaran diarahkan untuk kemampuan menguasai materi pembelajaran dan membangun kemampuan berpikir, dimana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri, tetapi dikonstruksi dalam diri individu. Oleh sebab itu, setiap siswa harus memiliki sikap disiplin belajar.

Dari pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap siswa agar dapat terciptanya kesadaran diri dalam belajar dengan mengikuti ketaatan dan kepatuhan kepada tata tertib yang ada untuk mencapai tujuan belajar sesuai dengan keinginan sendiri.

2. Kerangka Konseptual

Untuk mengurangi sikap kurang disiplin siswa seperti suka bermain game online saat proses belajar berlangsung, tidak tepat waktu dalam masuk kelas, bolos, serta sering berbicara kasar ketika sedang belajar, maka dibutuhkan layanan bimbingan kelompok agar dapat meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa.

Maka dari itu, peneliti akan mencari informasi mengenai bagaimana kedisiplinan belajar, bagaimana proses layanan bimbingan kelompok, dan bagaimana hasil dari proses layanan bimbingan kelompok di SMK Pasundan 2 Bandung. Oleh karena itu, berikut adalah kerangka konseptual pada penelitian ini.



Gambar 1.0 kerangka konseptual

Dengan demikian, arti dari gambar diatas yaitu layanan bimbingan kelompok di SMK Pasundan 2 Bandung oleh guru bimbingan terhadap siswa yang mempunyai kedisiplinan belajar yang rendah dengan tujuan untuk mengubah dan meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Pasundan 2 Bandung tepatnya di Jl. Pelita Karya I No. 2, Maleber, Kecamatan Andir, Kota Bandung Jawa Barat. Alasan lokasi ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya yaitu:

- a. Lokasi tersebut memiliki masalah tentang kedisiplinan dalam belajar yang cukup menarik untuk diteliti oleh peneliti.
- b. Lokasi tersebut memiliki data-data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian.
- c. Lokasi tersebut belum pernah digunakan sebagai tempat penelitian mengenai layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada saat ini.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma konstruktivisme, yaitu kebenaran suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil dari konstruksi sosial serta kebenaran suatu realitas sosial yang bersifat relatif. Menurut paradigma konstruktivisme ini, realitas seseorang yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan kepada semua orang. Kemudian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini merupakan penelitian yang mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar dan tidak berbentuk angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Meleong, pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata secara tulisan maupun lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode fenomenologis yang secara sederhana pendekatan ini dilakukan secara alamiah dengan berusaha memahami arti peristiwa-peristiwa atau fenomena dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang dan situasi tertentu. Dalam hal ini, peneliti akan memahami para siswa kelas X Teknik Otomotif A SMK Pasundan 2 Bandung mengenai kurangnya kedisiplinan mereka dalam belajar.

Alasan menggunakan metode ini yaitu agar dapat menggambarkan dan menjelaskan masalah-masalah yang ada dengan fakta-fakta temuan secara jelas dan alamiah di SMK Pasundan 2 Bandung yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada saat melakukan penelitian.

4. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Pada penelitian kualitatif ini akan mendapatkan data berupa deskriptif atau naratif yang akan menghasilkan temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian yang berupa kata-kata bukan angka. Data kualitatif ini merupakan jawaban dari pertanyaan peneliti yang diajukan menggunakan wawancara dan observasi lapangan berdasarkan pengamatan peneliti terhadap fokus penelitian dan tujuan penelitian. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kondisi kedisiplinan belajar pada siswa kelas X Teknik Otomotif A SMK Pasundan 2 Bandung.
2. Proses layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan *behavioral* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa kelas X Teknik Otomotif A SMK Pasundan 2 Bandung.
3. Hasil proses layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan *behavioral* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa kelas X Teknik Otomotif A SMK Pasundan 2 Bandung.

2) Sumber data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau narasumber. Penggunaan sumber data primer ini untuk kebutuhan menghasilkan informasi yang menunjukkan kebenaran sesuai dengan fakta di lapangan atau kondisi faktual. Sumber data primer yang peneliti dapatkan dan kumpulkan dalam penelitian ini yaitu bersumber dari wali kelas, guru-guru, guru BK, dan tentunya dari siswa kelas X Teknik Otomotif A.

Dalam pengambilan data primer ini, peneliti dapat menggunakan media seperti alat perekam suara atau dengan menulis secara langsung di buku catatan hasil jawaban dari informan dalam sesi wawancara. Setelah beberapa informasi dari beberapa pihak telah di dapatkan, maka langkah selanjutnya peneliti akan mengumpulkan data semuanya agar kumplit dan juga lebih tertanan dengan baik dan benar dan juga tidak ada kekeliruan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian tambahan yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung berupa bukti, catatan, dokumentasi atau dokumen yang ada di arsip lokasi penelitian, atau media pendukung lainnya dalam penelitian ini berupa jurnal, artikel, maupun buku Bimbingan Konseling.

5. Informan

1) Informan

Informan penelitian merupakan subjek peneliti untuk mendapatkan informasi yang tentunya memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai permasalahan dalam penelitian ini, sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti. Informan yang dituju untuk penelitian ini tentunya ada wali kelas, guru BK dan siswa kelas X Teknik Otomotif A yang memiliki sikap disiplin yang rendah.

2) Teknik Penentuan Informan

Dalam hal ini, peneliti menentukan informan berdasarkan pertimbangan dan kriteria-kriteria sesuai kebutuhan data tertentu agar dapat memberikan informasi yang akurat. Adapun penentuan informan berdasarkan kriteria yaitu guru BK, kepala sekolah, dan siswa kelas X Teknik Otomotif A yang memiliki sikap kedisiplinan yang rendah seperti main *game* saat belajar, berbicara kasar, dan terlambat ke sekolah.

6. Teknik Peingumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2018: 229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Observasi juga tidak membatasi berupa banyak orang yang akan di observasi, tetapi juga objek yang lainnya. Observasi ini memudahkan peneliti untuk mengamati perilaku dan makna dari perilaku tersebut secara langsung di lapangan.

Pada penelitian ini, peneliti akan langsung mendatangi sekolah dan meminta izin kepada Kepala Sekolah SMK Pasundan 2 Bandung untuk melakukan observasi di sekolahnya, dan selanjutnya peneliti akan melihat dan mengamati langsung kegiatan siswanya dengan mengikuti kegiatan belajar di kelas dengan cara mencatat hasil yang diamati.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi yang langsung tanpa adanya perantara dengan maksud dan tujuan yang serius guna mendapatkan informasi dengan melibatkan proses tanya jawab menggunakan alat perekam suara atau mencatat langsung hasilnya. Dengan teknik ini, peneliti akan mewawancarai wali kelas terlebih dahulu untuk menanyakan kondisi kedisiplinan siswa pada saat belajar. Selanjutnya kepada guru BK untuk menanyakan program layanan bimbingan atau cara meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, dan langkah selanjutnya yaitu peneliti akan mewawancarai siswa kelas X Teknik Otomotif A dengan cara pendekatan mengobrol santai untuk menanyakan kenapa melakukan hal-hal yang tidak disiplin.

Teknik pengumpulan data penelitian dari hasil wawancara dan observasi di dokumentasikan berupa data verbatim. Data verbatim adalah penulisan (teks) berupa

kata-kata, kalimat, ataupun percakapan dari rekaman berupa audio/video, dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang relevan untuk diambil sebuah kesimpulan.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan sebuah data ke dalam kategori sehingga akan ditemukan tema dan hipotesis kerja yang disarankan data juga dapat ditemukan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data akan menggambarkan bagaimana layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di kelas X Teknik Otomotif A SMK Pasundan 2 Bandung dan dapat mendeskripsikan data dari hasil temuan di lapangan yang dihubungkan dengan literatur kepustakaan. Berikut analisis kualitatif yang dibutuhkan.

a. Reduksi Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data hasil informasi yang telah di dapatkan oleh peneliti di lapangan. Kemudian data tersebut di reduksi agar dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya jika dibutuhkan.

Apabila data telah terkumpul, selanjutnya yaitu reduksi yang mengarah data untuk memecahkan masalah. Penemuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai kondisi kedisiplinan belajar pada siswa kelas X Teknik Otomotif A SMK Pasundan 2 Bandung, proses layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan *behavioral* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa kelas X Teknik Otomotif A, dan hasil proses layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan *behavioral* untuk

meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa kelas X Teknik Otomotif A SMK Pasundan 2 Bandung. Lalu, menyusun dan menyederhanakan secara sistematis dan menjabarkan hal yang dirasa penting yang berkaitan dengan hasil penelitian.

b. Display Data (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan (Prastowo, 2012: 244). Dalam penelitian ini, penyajian data berupa kondisi kedisiplinan belajar pada siswa kelas X Teknik Otomotif A, proses layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan *behavioral* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa kelas X Teknik Otomotif A, dan hasil proses layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan *behavioral* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa kelas X Teknik Otomotif A SMK Pasundan 2 Bandung. Penyajian data diarahkan agar hasil reduksi tersusun dan terorganisasikan dalam suatu pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah terakhir dari aktivitas data kualitatif yang sudah diperoleh ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Dimana penarikan kesimpulan ini diperoleh dari hasil temuan di lapangan yang menggambarkan pendapat terakhir yang berdasarkan uraian terakhir atau keputusan yang diperoleh melalui metode berpikir induktif atau deduktif (Hardani, et al., 2020: 171).

Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan dilaksanakan selama proses penelitian berlangsung dengan hasil data sementara dan apabila data telah dirasa sudah

lengkap, maka mengambil kesimpulan terakhir yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada fokus penelitian.

